YASIN
Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya

p-ISSN : 2808-2346
e-ISSN : 2808-1854

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/yasin.v4i6.3928

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PEMBELAJARAN TARI PIRING TRADISI MELALUI METODE DRILL DI KELAS XI. F6 SMA N 14 PADANG

Efforts to Improve Learning Outcomes in Traditional Plate Dance Lessons Through the Drill Method in Class XI.F6 at SMA N 14 Padang

Qonita Hesthia Marchel & Syeilendra
Universitas Negeri Padang
qonitahestiamarcel@gmail.com; syeilendra@fbs.unp.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Sep 6, 2024	Sep 22, 2024	Oct 4, 2024	Oct 10, 2024

Abstract

The purpose of this study is to know the improvement of learning outcomes of the ancient Piring dance with the experimental method in class XI. F6 SMA N 14 Padang. This type of research is group action research or "classroom action research" which is carried out in 2 cycles with the stages of planning, implementation, observation and reflection. The tools in this study are the researcher himself and the assistance of supporting tools in the form of recording tools, cameras and test results. Data were collected through literature studies, observations, interviews and literature. The data is analyzed with a percentage formula. The results of the study prove that the use of practice methods in learning dance can stimulate students' enthusiasm and performance in the learning process and increase in each session, the average work of students in the first semester is 72.1% with good criteria, in the second term it is 74.7% the average percentage of student learning work with good criteria, in the third term it is 80.8%. After the implementation of cycle II, student learning achievement increased every semester, the average percentage of student academic achievement in the first semester

Jurnal Yasin is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

was 85.1% very good, in the second semester it increased to 93.8% which is a very good measure. The results of students' practical skills with an average score of 70.8 to 96% have progressed very well. The results of this study reached the level of 85% which is the minimum level (KKM) so that student activities are effective on student learning outcomes.

Keywords *:* Learning Outcomes, Traditional Plate Dance, Drill Method

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah agar diketahui peningkatan hasil belajar tari Piring kuno dengan metode eksperimen pada kelas XI. F6 SMA N 14 Padang. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelompok atau "penelitian tindakan kelas" yang dilaksanakan dalam 2 siklus dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Alat dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dan bantuan alat pendukung berupa alat perekam, kamera dan hasil tes. Data dikumpulkan lewat studi pustaka, observasi, wawancara dan literatur. Data dianalisis dengan rumus persentase. Hasil penelitian membuktikan bahwa pemakaian metode latihan dalam pembelajaran tari dapat merangsang semangat dan kinerja siswa dalam proses pembelajaran dan meningkat pada setiap sesinya, rata-rata hasil karya siswa semester I sebesar 72,1% dengan kriteria baik, pada termin kedua sebesar 74,7% rata-rata persentase kerja belajar siswa dengan kriteria baik, pada termin ketiga yaitu 80,8%. Setelah dilaksanakan siklus II, prestasi belajar siswa naik disetiap semester, rata-rata persentase prestasi akademik siswa pada semester I sebesar 85,1% sangat baik, pada semester II naik jadi 93,8% yang merupakan ukuran sangat baik. Hasil keterampilan praktik siswa dengan skor rata-rata 70,8 hingga 96% mengalami kemajuan sangat baik. Hasil penelitian ini mencapai taraf 85% yang merupakan taraf minimal (KKM) agar aktivitas siswa efektif terhadap hasil belajar siswa.

Kata Kunci : Hasil Belajar, Tari Piring Tradisi, Metode Drill

PENDAHULUAN

SMA N 14 Padang adalah sekolah Adiwiyata yang berakreditasi A. Sekolah ini beralamat di kelurahan Indarung JL. Batu Gadang dengan kode pos 25237 dengan No. NPSN. 10303482 Kota Padang. Setelah melakukan pengamatan di sekolah SMA N 14 Padang, siswa di kelas XI. F6 memang kurang berminat untuk melakukan pembelajaran tari piring tradisi tersebut, dikarenakan ada beberapa faktor yang membuat siswa tersebut jadi kurang bersemangat untuk melakukan tari piring tradisi tersebut. Tujuan program seni budaya adalah agar peserta didik memahami maksud dan makna seni budaya, menunjukkan sikap dan apresiasi terhadap seni budaya, menunjukkan kreativitas melalui seni budaya, dan meningkatkan prestasi seni dan budaya di masyarakat. tingkat lokal dan internasional

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMA Negeri 14 Padang terlihat bahwa pendidikan budaya dan seni (tari) belum diterapkan dengan baik di sekolah ini. Keahlian siswa dalam belajar tari sangat rendah karena metode pengajaran yang digunakan tidak cocok

dengan bahan ajar yang lakukan guru. Masalah lainnya adalah guru hanya memperlihatkan video tari kepada siswa untuk latihan di kelas tanpa instruksi yang tepat. Hal ini diluar kemampuan siswa dalam menari, sehingga mereka menjadi makin malas dan bosan. Siswa menjadi bosan karena hanya menonton film dan tidak menerapkan apa yang telah diajarkan. Padahal, guru harus dapat menggunakan metode pembelajaran yang berbeda, menggunakan strategi yang berbeda dalam kegiatan pembelajaran agar pembelajaran lebih beragam, lebih bermakna, tidak membosankan, dan mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Pendidikan seni, khususnya tari tradisional, memiliki peranan penting dalam pengembangan budaya dan karakter siswa. Tari Piring, sebagai salah satu warisan budaya Minangkabau, tidak hanya berfungsi sebagai sarana ekspresi seni, tetapi juga sebagai penguat identitas budaya. Namun, hasil belajar siswa dalam pembelajaran Tari Piring di sekolah sering kali belum memuaskan, mengindikasikan perlunya metode pengajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa (Sutrisno, 2020).

Metode pembelajaran yang digunakan di kelas sering kali bersifat konvensional, yang kurang mampu menarik perhatian siswa dan membuat mereka berpartisipasi aktif dalam proses belajar. Hal ini berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa, terutama dalam keterampilan praktis seperti tari dan perlu dilakukan penelitian untuk mencari strategi alternatif yang bisa menambah hasil belajar, diantaranya melalui penerapan metode drill, yang dikenal efektif dalam pembelajaran keterampilan (Subandi, 2019).

Metode drill, yang berfokus pada pengulangan dan latihan intensif, dapat membantu siswa menguasai teknik dasar Tari Piring dengan lebih baik. Dengan mengulang gerakan dan melakukan latihan secara terstruktur, siswa diharapkan dapat memperbaiki ketrampilan dan kepercayaan diri mereka dalam menari. Penelitian sebelumnya membuktikan metode drill bias menambah prestasi belajar di berbagai bidang seni, termasuk tari (Rosidi, 2021). Sebagaimana menurut Yanti & Syeilendra (2024) metode Drill merupakan metode yang baik untuk menarik kebiasaan-kebiasaan tertentu. Ini juga merupakan cara untuk mendapat keterampilan, kompetensi, kemampuan dan keterampilan dalam proses pembelajaran

Kelas XI. F6 di SMA N 14 Padang merupakan salah satu kelas yang menunjukkan hasil belajar yang kurang optimal dalam pembelajaran Tari Piring. Melalui observasi awal, terlihat bahwa banyak siswa yang kesulitan dalam menguasai gerakan dasar tari serta kurang memahami aspek budaya yang terkandung dalam Tari Piring. Penggunaan metode latihan

diyakini akan membawa perubahan positif pada aktivitas belajar dan hasil belajar siswa (Hidayati, 2022).

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini berguna untuk mengeksplorasi efektivitas metode drill dalam menaikkan hasil belajar pembelajaran Tari Piring di kelas XI. F6 SMA N 14 Padang. Diharapkan penelitian ini bias menyuguhkan kontribusi bagi pengembangan metode pembelajaran seni, sekaligus memperkuat pelestarian budaya melalui pendidikan (Widyastuti, 2023).

Hasil observasi di atas menjadikan siswa Kelas XI.F6 menjadi malas dan kurang berminat dalam pembelajaran seni tari dikarenakan dari berbagai macam perlakuan dalam proses belajar mengajar (PBM) di kelas seperti yang sudah diuraikan di atas. SMAN 14 Padang adalah salah satu sekolah yang kemampuan siswanya dalam praktek Tari Piring tradisi.

Pada waktu proses pembelajaran guru sudah melakukan perbaikan dalam pelaksanaan pembelajaran, tetapi masih saja metode tersebut tidak mampu membuat perubahan hasil belajar. Sebab metode pembelajaran demonstrasi dalam membelajarkan tari tidak bisa membuat siswa mampu menarikan dengan baik, dan dengan menonton video membuat siswa malas. Metode pembelajaran seperti ini masih belum mencapai tujuan pembelajaran, karena karakteristik siswa kelas XI. F6 kesulitan memahami bahan ajar.

Berdasarkan hal tersebut di atas peneliti menawarkan untuk kemampuan menari akan memakai metode Drill yang merupakan sebuah metode yang akan bisa merobah dan meningkatkan hasil yang baik untuk meningkatkan kemampuan menari agar hasil belajar menjadi meningkat. Nana Sudjana (2010: 75) metode drill adalah "satu kegiatan melakukan hal yang sama, berulang-ulang secara sungguh-sungguh dengan tujuan untuk memperkuat suatu asosiasi atau menyempurnakan suatu keterampilan agar menjadi bersifat permanen".

METODE

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas atau "Classroom Action Research" Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Sugiyono (2016:6) metode penelitian bisa diartikan sebagai metode ilmiah untuk mendapat data yang valid untuk menemukan, mengembangkan dan menguji pengetahuan tertentu hingga bias dipakai untuk memahami, memecahkan dan memprediksi

permasalahan dalam Pengetahuan adalah alat untuk penelitian ini, serta bantuan dari alat pendukung berupa alat perekam, kamera dan hasil tes. Data dikumpulkan lewat studi pustaka, observasi, wawancara dan literatur. Analisis data menggunakan metode Nana Sudjana (2004:13), yaitu memakai model persentase.

HASIL

1. Siklus I

SIklus I pada penelitian ini dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan. Setelah dilakukan 3 kali pertemuan, maka dilakukan pengamatan pada aktivitas belajar siswa tersebut dicatat pada lembar pengamatan observasi.

Tabel 1. Hasil Pengamatan Aktivitas Belajar Siswa pada Siklus I

Aktivitas Siswa	F			%			Rata-rata	
	PERT I	PERT II	PERT III	PERT I	PERT II	PERT III	F	%
Tidak meribut dikelas	16	16	18	69,5%	69,5%	78,2%	16,6	72,4%
Tidak keluar masuk kelas	17	18	20	73,9%	78,2%	86,9%	18,3	79,6%
Fokus pada pembelajaran	15	16	18	65,2%	69,5%	78,2%	16,3	70,9%
Bersemangat	15	17	17	65,2%	73,9%	73,9%	16,3	71%
Mengerjakan tugas/melakukan gerak	20	19	20	86,9%	82,6%	86,9%	19,6	85,4%
Rata-rata Hasil Akhir	**16,6**	**17,2**	**18,6**	**72,1%**	**74,7%**	**80,8%**	**17,4**	**75,8%**

Pada siklus I tidak banyak permasalahan yang berkaitan dengan penampilan siswa pada saat pembelajaran tari pada materi gerak yang menampilkan gerak tari zaman dahulu dengan memakai unsur pendukung tari (alat peraga) dengan memakai metode penilaian, sehingga dikatakan Han dalam pelaksanaannya berhasil. dari kegiatan pembelajaran. Bagian terbaiknya, ini hampir sempurna. Jika dirata-rata prestasi belajar siswa pada siklus I dinilai baik yaitu 75,8%. Ini adalah persentase rata-rata setiap nilai prestasi akademik siswa, indeks tidak ada kebisingan di kelas terkait kinerja emosional yaitu 72,4%, nol keluar kelas terkait kerja emosional yaitu 79,6. %, perhatian sangat baik terhadap pembelajaran terkait pekerjaan visual 70,9%, motivasi sangat baik terkait pekerjaan emosional yaitu 71% dan gerakan

bekerja/berbuat yang berkaitan dengan aktivitas motorik diikuti dengan sangat baik sebesar 85,4%.

Jika dilihat dari keterangan di atas, prestasi akademik siswa berada pada kategori baik. Indikator kinerja siswa masih rendah dan mendekati rata-rata, dengan indikator 1) tidak ada kebisingan kelas, 2) perhatian belajar dan 3) antusias. Karena banyak kendala yaitu: pembelajaran dengan metode praktikum, hanya siswa kelas XI yang menemukannya. F6 Karena siswa saat ini belajar dengan cara tradisional. Gurunya baru saja menyelesaikan semester pertama, sehingga dia belum memahami setiap siswanya. Sangat sulit bagi guru untuk memotivasi siswa saat belajar mengajar, semua siswa berbeda-beda dan mempunyai kemampuan kognitif yang berbeda-beda, sebagian siswa tidak terbiasa belajar aktif dan tidak bermakna, karena siswa tidak diharapkan belajar dari seseorang suatu tugas. yang selalu memberikan umpan balik, banyak terjadi interaksi antara guru dan siswa, banyak siswa yang menunjukkan rasa kurang percaya diri dan kurang berani serta malu untuk bertanya dan mengemukakan pendapat. Masih ada siswa yang keluar masuk kelas, masih ada siswa yang tidak memperhatikan pelajarannya, mengganggu teman sebayanya, hanya berkhayal dan tidak serius. Saat mengerjakan pekerjaan rumah, beberapa siswa merasa yakin ingin menyelesaikan pekerjaan rumahnya. Oleh karena itu, pencapaian hasil belajar belum maksimal karena tidak semua kelompok siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran di kelas. Berdasarkan indikator yang ditentukan dalam penelitian ini, prestasi akademik siswa belum mencapai kriteria/tujuan yang diinginkan, yaitu 85% berada pada kategori terbaik, sedangkan rata-rata sebesar 75,8% berada pada bagian terbaik pada siklus I. Jika dibandingkan dengan hasil belajar siswa, nilainya sudah menunjukkan sangat baik, dan hasil belajar psikologi siswa belum mencapai taraf yaitu 70,8%. Oleh karena itu, pada siklus I, penelitian tentang hasil belajar keterampilan intelektual dan prestasi akademik siswa tidak berhasil karena tidak mencapai rata-rata yang disyaratkan yaitu 85% pada tahun. Oleh karena itu, yang terbaik adalah penelitian tentang hasil belajar keterampilan kognitif dan aktivitas belajar siswa pada siklus II akan terus berlanjut.

Jadi berdasarkan hasil penampilan siswa pada siklus I, menurut indikator kuantitatif umumnya masih pada taraf teknis dan mengingat gerak dengan baik, dan persentase rata-rata 60,6%, kesepakatan dan kesalahan kecepatan 71,4% dan efisiensi penggunaan alat sebesar 77,4%. Teknologi dan hafalan gerakan, ketepatan kecepatan dan penggunaan alat belum maksimal.

Untuk bisa menyajikan indikator teknikal dan pergerakan camar, rata-rata siswa akan kesulitan dengan pergerakan camar. Tanda tersebut sesuai dengan kecepatan siswa yang sedikit lebih kecil dari gerakan siku anak. Oleh karena itu, peneliti dapat mengatasi permasalahan tersebut dengan cara memperbaiki proses pembelajaran dengan menyuguhkan informasi untuk menarik perhatian siswa dan menggunakan strategi untuk meningkatkan proses pembelajaran agar siswa tidak bosan dalam mengulangi gerakan-gerakan tersebut, memperagakan konsep setiap gerakan dan perhitungannya kepada siswa, menekankan pembelajaran siswa, meminta siswa berlatih di luar kelas, dan menantang setiap siswa untuk meningkatkan pengetahuan teknis dan memori gerakan, ketepatan, kecepatan, dan efisiensi penggunaan alat. Oleh karena itu, dengan meningkatkan aktivitas pada saat pembelajaran maka hasil belajar siswa dapat ditingkatkan.

2. Siklus II

SIklus I pada penelitian ini dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan. Setelah dilakukan 2 kali pertemuan, dilakukan pengamatan pada aktivitas belajar siswa yang lembaran pengamatan observer.

Tabel 2. Hasil Pengamatan Aktivitas Belajar Siswa pada Siklus II

Aktivitas Siswa	**F**		**%**		**Rata-rata**	
	PERT I	**PERT II**	**PERT I**	**PERT II**	**F**	**%**
Tidak meribut dikelas	19	21	82,6%	91,3%	20	86,9%
Tidak keluar masuk kelas	20	22	86,9%	95,6%	21	91,2%
Fokus pada pembelajaran	18	20	78,2%	86,9%	19	82,5%
Bersemangat	21	22	91,3%	95,6%	21,5	93,4%
Mengerjakan tugas/melakukan gerak	20	23	86,9%	100%	21,5	93,4%
Rata-rata Hasil Akir	**19,6**	**21,6**	**85,1%**	**93,8%**	**20,6**	**89,4%**

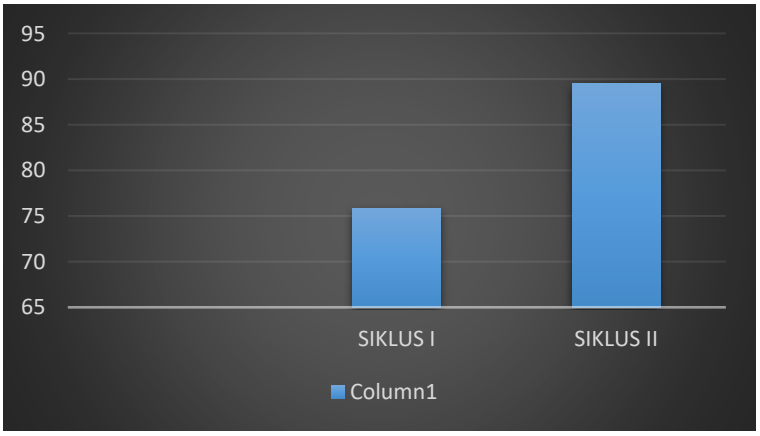
Prestasi akademik siswa pada siklus II mengalami peningkatan dibandingkan siklus I sehingga mempengaruhi prestasi akademik siswa dari segi nilai yang telah ditentukan. Persentase yang dibutuhkan sebesar 89,4% dengan kriteria terbaik yaitu rata-rata persentase setiap indeks prestasi akademik siswa, indeks tidak membuat keributan di kelas terkait kinerja emosional mencapai 86,9 persen. %. Masuk dan keluar kelas terkait emosional labor sangat

baik, menunjukkan 91,2% persen yang dapat dikatakan sudah mencapai level tersebut, terdapat minat belajar tentang video aktivitas yang sangat baik, dan persentasenya sebesar 82,5% telah mencapai, minat aktivitas emosional terhadap tujuan, persentase sebesar 93,4% telah mencapai tujuan dan menunjukkan persentase terbaik dan melakukan aktivitas/ Performa gerakan terkait aktivitas motorik juga mencapai 90,3% yang tergolong sangat baik.

Saat ini target prestasi akademik mahasiswa pada penelitian ini adalah 80%. Keberhasilan penelitian pada siklus II dibuktikan dengan tercapainya hasil belajar siswa dan kinerja siswa (psikomotor) sebesar 96,2%, dengan nilai teknik dan menjaga gerak pada persentase 95%, serta mencapai taraf baik. waktu yang tepat. 93,7% dan pemanfaatan sumber daya mencapai 100%. Oleh karena itu, penelitian ini selesai hingga siklus kedua.

PEMBAHASAN

Pemakaian metode latihan dalam pembelajaran tari telah diterapkan pada kelas XI. F6 SMA N 14 Padang menunjukkan bahwa prestasi akademik siswa akan semakin meningkat dan meningkat, hingga mempengaruhi pencapaian hasil belajar siswa terkait isi penyajian gerak tari zaman dahulu dengan memakai unsur penunjang tari. Hasil belajar merupakan keahlian yang dicapai siswa setelah melakukan kegiatan pembelajaran (Nograha, 2020). Hasil belajar adalah keterampilan dan keahlian khusus yang didapat setelah mengikuti proses belajar mengajar dan mencakup keterampilan mental, emosional, dan kognitif (Wulandari, 2021).



Gambar 1. Presentase Rata-rata Aktivitas Belajar Siswa Setiap Siklus

Dapat dikatakan bahwa prestasi belajar siswa siklus I masih rendah yaitu 75,8% berada pada kategori baik. Kinerja siswa dalam tidak membuat keributan di kelas terkait dengan kerja

emosional ditunjukkan yaitu 72,4%, ketidakhadiran dan penarikan diri dari kelas terkait dengan kerja emosional-internal, 79,6%, fokus pada pelajaran terkait aktivitas video 70,9%, terkait dengan antusiasme. Terkait fungsi emosional 71% dan fungsional/gerakan terkait fungsi motorik 85,4%.

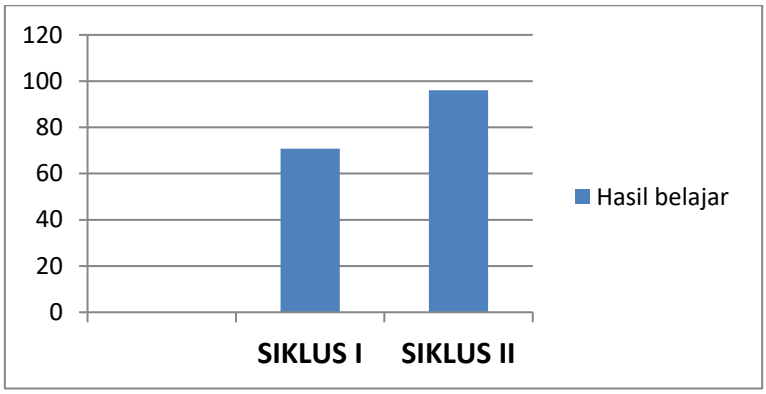
Karena pembelajaran melalui simulasi merupakan metode pembelajaran baru yang ditemukan oleh siswa kelas XI. F6 dan guru-guru yang ditemuinya selama penelitian juga merupakan guru yang tidak memiliki prinsip dasar tari. Dan guru kurang begitu memahami perbedaan kepribadian siswa. Siswa belum terbiasa dengan pembelajaran intensif, banyak ditemukan siswa yang tidak percaya diri, banyak siswa yang kurang fokus, tidak memperhatikan dan membayangkan ketika guru sedang presentasi dalam program. Siswa akan sering tertawa satu sama lain dan membuat keributan, beberapa siswa akan menjawab pertanyaan acak, dan beberapa siswa perlu didorong.

Prestasi akademik mahasiswa tahun kedua telah mencapai target yang diinginkan dengan rata-rata 89,4% dalam kategori sangat baik. Kinerja siswa dan indeks tidak adanya gangguan di kelas terkait aktivitas emosional sebesar 86,9%, yang tidak ditekankan di kelas terkait aktivitas emosional sebesar 91,2%, dan fokus pembelajaran berbasis aktivitas visual sebesar 91,2%. 82,5%, 93,4% aktivitas emosional berhubungan dengan antusiasme, dan 93,4% aktivitas motorik berhubungan dengan aktivitas motorik. Pada siklus II siswa terlihat senang, antusias, antusias dan terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Setiap siswa di kelas berperilaku baik dan konsisten sesuai dengan indikator kinerja akademik yang dibuat oleh peneliti.

Secara umum dari siklus I dan siklus II kriteria evaluasi kegiatan belajar siswa berdasarkan penjumlahan sangat baik. Hal ini dapat dilakukan dengan memperbanyak kegiatan pembelajaran pada setiap sesinya. Siswa yang selalu mendapat masalah, meledek teman-temannya, atau mengerjai saat belajar bisa menjadi pintar dan tenang. Dari kegiatan pembelajaran dengan metode praktek dengan memakai media pembelajaran yang menarik siswa untuk fokus dan memperhatikan guru dalam menjelaskan topik, berkurangnya rasa bosan siswa dalam kegiatan akademik, siswa juga menemukan motivasi untuk mengerjakan pekerjaan rumah.

Suyanto dan Jihad (2013:131) metode latihan adalah metode pembelajaran yang dilakukan dengan menyuguhkan latihan kepada siswa untuk mendapat keterampilan. Metode

pengajaran sering kali dipakai untuk mendapat keterampilan atau untuk memahami apa yang telah dipelajari (Sabri, 2007: 60).



Gambar 2. Presentase Rata-rata Hasil Belajar Praktek Siswa Setiap Siklus

Keterlaksanaan hasil belajar siswa pada semester pertama rata-rata masih rendah yaitu sebesar 70,8% dibandingkan dengan keterlaksanaan hasil belajar siswa pada semester kedua yang mengalami peningkatan cukup signifikan, sudah mencapai apa yang diharapkan dengan tingkat rata-rata 96%.

Keterampilan kinerja siswa (psikomotor) diamati selama pembelajaran dan indikator gerak, kecepatan dan karakteristik yang dilakukan sebelumnya, sesuai dengan lembar observasi yang disiapkan pada siklus I. Sebanyak 60,6% siswa bisa melakukan teknik gerakan dan mengingat gerakan dengan baik. Kemampuan bergerak dengan kecepatan yang sesuai sebesar 71,4%, dan siswa yang bekerja dengan peralatan tari sebesar 77,4%. Secara umum performance skill siswa pada mata kuliah pertama kurang baik dengan rata-rata 70,8. 17 siswa yang tuntas dan 18 siswa yang belum tuntas.

Pada siklus II hasil belajar siswa meningkat secara signifikan, nilai rata-rata siswa mencapai 96%, pada observasi yang dilakukan pada siklus II kehlian melakukan metode dan mengingat gerak yaitu 95% siswa mengalami peningkatan bisa melakukan Gerakan dengan kecepatan yang tepat. 93,7% dan siswa dapat bergerak dengan aset 100%.

KESIMPULAN

Dengan menggunakan metode latihan dalam pendidikan tari dapat merangsang semangat dan kinerja siswa dalam proses pembelajaran, hal ini terlihat dari naiknyakinerja belajar siswa dan indeks cakupan aktivitas akademik siswa pada siklus I, peningkatan setiap kategori. Rata-rata persentase prestasi akademik mahasiswa pada semester I sebesar 72,1%

dengan kriteria baik, pada semester II rata-rata persentase prestasi akademik mahasiswa dengan kriteria baik, pada semester II sebesar 74,7% dan ketiga. 80,8% setelah dilakukan siklus II, prestasi akademik siswa naik pada setiap semester, rata-rata persentase prestasi akademik siswa semester I sebesar 85,1%, sangat baik, pada semester II naik jadi 93,8%, kriteria sangat baik.

Hasil keterampilan praktik siswa dengan skor rata-rata 70,8 hingga 96% mengalami kemajuan sangat baik. Hasil penelitian ini mencapai 85%, mencapai batas minimal (KKM), agar aktivitas siswa efektif pada hasil belajar siswa. Terlihat prestasi siswa meningkat, hasil belajar siswa meningkat, begitu pula sebaliknya. Oleh karena itu, penggunaan metode latihan dalam pendidikan tari akan menjadikan kegiatan belajar menjadi lebih efektif, aktif dan menyenangkan, hal ini terlihat dari tingkah laku siswa yang menunjukkan bahwa kegiatan belajar dan prestasi belajar siswa semakin baik dan meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, Sabri. (2007). *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching, Quantum. Teaching*. Jakarta : Rineka Cipta.

Asep Jihad, S. (2013). Menjadi Guru Profesional. Jakarta: Esensi Erlangga Group.

Hidayati, R. (2022). *Pengaruh Metode Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Seni Tari. Jurnal Pendidikan Seni, 5(2), 45-56*.

Nugraha, S. A., Sudiatmi, T., & Suswandari, M. (2020). Studi pengaruh daring learning terhadap hasil belajar matematika kelas iv. *Jurnal Inovasi Penelitian*, *1*(3), 265-276.

Rosidi, M. (2021). *Penerapan Metode Drill dalam Pembelajaran Tari Tradisional. Jurnal Seni dan Budaya, 3(1), 10-20*.

Subandi, A. (2019). *Model Pembelajaran Aktif dalam Mengembangkan Keterampilan Tari. Jurnal Pendidikan, 8(3), 30-40*.

Sudjana, Nana. (2010). *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Sudjana, Nana. 2004. Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung :Sinar Baru Algensido Offset.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cetakan ke-24. Bandung: Alfabeta

Sutrisno, E. (2020). *Pengembangan Pembelajaran Seni Tari di Sekolah Menengah. Jurnal Pendidikan Seni Rupa, 4(1), 25-35*.

Widyastuti, S. (2023). *Strategi Pengajaran Tari Tradisional di Era Digital. Jurnal Inovasi Pendidikan, 6(2), 15-25*.

Wulandari, A. R., Masturi, M., & Fakhriyah, F. (2021). Pengaruh media pembelajaran berbasis youtube terhadap hasil belajar IPA siswa di sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, *3*(6), 3779-3785.

Yanti, R. (2024). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tari dengan Menggunakan Metode Drill di Kelas X Fase E SMAN 2 Hiliran Gumanti. *SAAYUN*, 2(1).